

## Meningkatkan Minat Mencuci Tangan Pada Anak Usia 3-4 Tahun Menggunakan Jalur Berpola

Nazilatul Chusna

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[Nazilala12@gmail.com](mailto:Nazilala12@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to determine the increase in interest in washing hands using patterned paths in children aged 3-4 years. By taking research subjects, namely 7 children with an age classification of 3-4 years at PAUD Griya Ananda Karangploso. This research uses a quantitative method with an exploratory descriptive approach, because the results of this research will be analyzed descriptively and by displaying calculated tables or graphs. The data collection technique used is in the form of a checklist sheet and documentation, as well as the data analysis technique used is using a proportional formula to convert the increase in children's interest.

Based on the results of research carried out by researchers, it was concluded that the interest in washing hands of children in this study was in the low category, most children aged 3-4 years received low scores. Hand washing activities in playgroup classes were carried out every day with the help of class A or class B, which causes no own initiative to wash your hands when the time comes. This makes researchers use play media as a tool to increase interest in hand washing in playgroup classes. However, after being given play media, namely patterned paths, there was an increase in interest in washing hands using patterned paths for each child which can be seen in the research results. The research results showed that most children experienced an increase from the BB (Not Developing) category on the first day and then experienced an increase to the BSB (very well developed) category. It can be concluded that the use of play media, namely patterned paths, can make it easier for children to get to the hand washing place, is an effective method, is a safe media to use, and is easy for children to use to increase interest in washing hands in children aged 3-4 years.

**Keywords:** Patterned Paths, Children's Interest in Washing Hands.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat mencuci tangan pada anak usia 3-4 tahun menggunakan jalur berpola. Dengan mengambil subjek penelitian yaitu sebanyak 7 anak dengan klasifikasi usia 3-4 tahun di PAUD Griya Ananda Karangploso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif, karena dengan hasil pada penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif serta dengan menampilkan bentuk tabel atau grafik yang diperhitungkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar checklist dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus proporsional untuk mengonversi peningkatan minat anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti didapatkan kesimpulan bahwa minat mencuci tangan anak pada penelitian ini memiliki kategori

rendah, sebagian besar anak usia 3-4 tahun memperoleh skor rendah.. Kegiatan mencuci tangan pada kelas playgroup setiap harinya dilakukan dengan bantuan anak kelas A atau kelas B, yang menyebabkan tidak adanya inisiatif sendiri untuk melakukan cuci tangan apabila waktunya telah tiba. Hal tersebut, menjadikan peneliti mengambil media bermain sebagai alat untuk meningkatkan minat mencuci tangan pada kelas playgroup. Namun, Setelah diberikannya media bermain yaitu jalur berpola, terdapat peningkatan minat mencuci tangan melalui jalur berpola pada setiap anak yang dapat dilihat pada hasil penelitian. Hasil penelitian menyebutkan bahwa, sebagian besar anak mengalami peningkatan dari kategori BB (Belum Berkembang) pada hari pertama kemudian mengalami peningkatan dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Dapat disimpulkan dengan penggunaan media bermain yaitu jalur berpola dapat mempermudah anak untuk menuju tempat cuci tangan, menjadi metode yang efektif, termasuk kedalam media yang aman untuk digunakan, serta mudah digunakan oleh anak untuk meningkatkan minat mencuci tangan pada anak usia 3-4 tahun.

**Kata-Kata Kunci:** Jalur Berpola, Minat Mencuci Tangan anak.

## PENDAHULUAN

Kesehatan bagi manusia sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena kesehatan merupakan anugerah yang tidak dapat diukur dengan apapun. Salah satu hal yang dapat menunjang status kesehatan manusia yaitu dengan penerapan hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu cara dalam menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menjaga kebersihan, karena dapat mencegah pertumbuhan mata rantai penyebaran kuman atau bakteri. Aktivitas dalam menerapkan PHBS yang dapat diajarkan orangtua atau guru terhadap anak salah satunya yaitu dengan menjaga kebersihan tangan. Tindakan menjaga kebersihan tangan ini dapat dilakukan dengan mencuci tangan, mencuci tangan merupakan tindakan sanitasi yang dilakukan dengan membersihkan jari-jemari tangan menggunakan sabun dengan air bersih dan mengalir, sebagai cara untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa hidup bersih dan sehat merupakan hal yang sangat penting dilakukan (Purwandari dkk., 2013).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat menurunkan 30% penyakit diare dan 20% penyakit ISPA dimana dua penyakit tersebut banyak menyebabkan kematian pada balita (Kemenkes, 2021). dapat disimpulkan bahwa meningkatkan minat cuci tangan hendaknya diajarkan sejak usia sedini mungkin agar anak terbiasa untuk mencuci tangan sehingga tercipta hidup yang sehat. Namun, untuk meningkatkan minat dalam cuci tangan pada anak tentunya tidaklah mudah, perlu adanya contoh atau tindakan yang dilakukan oleh orang tua atau guru ketika mereka menginginkan anak sesuai dengan harapan, dapat dikatakan bahwa langkah pertama dalam melakukan cuci tangan anak dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dapat berupa pembiasaan, pemberian informasi, dan pemberian contoh kepada anak (Chandrawati dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Azor-Martinez, 2020 (dalam Santoso & Sugiri, 2022) mengenai efektivitas kegiatan cuci tangan untuk mengurangi risiko diare akut di tempat penitipan anak, penelitian ini menguji efektivitas cuci tangan menggunakan hand sanitizer dan cuci tangan menggunakan sabun dan air pada anak usia 0 hingga 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang diberikan perlakuan mencuci tangan memiliki resiko yang lebih rendah terserang penyakit, pada penelitian ini pula dijelaskan bahwa keberhasilan kegiatan mencuci tangan tergantung dengan komitmen orang tua dan guru yang ada disekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari, anak dengan usia 3-4 tahun masih sulit dalam mencuci tangan, hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman anak terhadap tujuan mencuci tangan. Setelah dilakukan pra observasi yang telah dilakukan peneliti, minat cuci tangan di PAUD Griya Ananda Karangploso telah berjalan dengan baik, namun untuk kelas playgroup perlu adanya bimbingan serta arahan, karena sebagian besar memerlukan bantuan dari anak kelas A dan kelas B. selain itu, masih adanya anak yang diam ketika ada perintah untuk menuju ke tempat cuci tangan, adanya anak yang tidak sabar atau tidak tertib dalam mengantri ke tempat cuci tangan, dan adanya anak yang diam ketika sampai di tempat mencuci tangan, serta adanya anak yang menunggu air dibasuhkan ke tangannya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media jalur berpola. Jalur berpola merupakan jalur yang bergaris lurus serta zig zag. Salah satu penyebab anak sulit untuk mencuci tangan di PAUD Griya Ananda Karangploso yaitu anak cenderung diam ketika guru memerintahkan untuk mencuci tangan serta tidak tertib ketika antri untuk mencuci tangan.

Hal tersebut menjadi landasan peneliti merumuskan pertanyaan penelitian **Bagaimana Meningkatkan Minat Mencuci Tangan pada Anak Usia 3-4 Tahun Menggunakan Jalur Berpola?**

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Mencuci Tangan**

#### **1. Pengertian Mencuci Tangan**

Mencuci tangan merupakan tindakan membersihkan kedua telapak tangan dengan sabun dan dibilas dengan air yang bersih serta air mengalir, adanya cuci tangan ini diharapkan dapat menghilangkan mikroorganisme yang berbahaya bagi tubuh manusia. Mencuci tangan dengan air mengalir saja tentunya tidak akan maksimal dalam menghilangkan kuman-kuman yang ada di tangan, dalam hal tersebut mencuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah langkah yang benar dilakukan dalam mencuci tangan. Pentingnya mencuci tangan dengan sabun (CTPS) ini dilakukan secara benar dan telah didukung oleh World Health Organization (WHO) serta telah disepakati oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dimana setiap tanggal 15 oktober diperingati sebagai hari mencuci tangan sedunia (Huliatunisa dkk., 2020). Hal demikian, diharapkan Tindakan mencuci tangan merupakan Tindakan yang penting untuk dilakukan terutama untuk anak usia dini.

Mencuci tangan diharapkan telah diajarkan oleh orangtua sejak anak usia 12-18 bulan, yang dimana pada saat melakukan cuci tangan anak masih memerlukan bantuan orang lain untuk melakukannya. Anak dengan usia 18-24 bulan diharapkan telah mampu untuk melakukan mencuci tangan secara mandiri, hal tersebut telah tertulis dalam STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) yang dimana dalam lingkup perkembangan kesehatan dan perilaku keselamatan usia 18-24 bulan anak sudah mampu untuk mencuci tangan sendiri, serta untuk usia 2-3 tahun anak mampu mencuci, membilas, dan mengelap ketika cuci tangan tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, diharapkan anak dengan usia 3-4 tahun telah mampu dan paham dalam mencuci tangan, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

Pada umumnya, anak usia dini belum benar-benar paham tentang pentingnya menjaga kebersihan terlebih pada kebersihan tangan, dengan demikian pentingnya orang tua maupun guru untuk meningkatkan minat anak dalam mencuci tangan dengan benar, selain itu anak memerlukan pemahaman bahwa mencuci tangan itu penting untuk

menumbuhkan kesadaran diri mereka bahwa menjaga kebersihan sama halnya menjaga kesehatan. Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat kebersihan yaitu faktor eksternal, dimana faktor tersebut mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan disekitar anak. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan yang diberikan orang-orang disekitar anak kepada anak untuk memberikan pemahaman bahwa menjaga kebersihan termasuk mencuci tangan merupakan hal yang wajib dilakukan. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah yaitu adanya sarana prasarana untuk mendukung pembiasaan mencuci tangan.

## **2. Minat Anak Usia Dini dalam Mencuci Tangan**

Minat merupakan perasaan senang dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, dengan seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka akan memunculkan suatu kegairahan untuk melakukan aktivitas tersebut (Pohan dkk., 2022). Jika seseorang melakukan kegiatan atau aktivitas dengan rasa senang dan dilakukan tidak dengan keterpaksaan maka dapat disebut dengan minat, karena jika kegiatan atau aktivitas dilakukan dengan rasa terpaksa maka akan mengakibatkan hilangnya rasa minat seseorang terhadap kegiatan tersebut, sama halnya dengan mencuci tangan. jika memiliki minat dalam hal mencuci tangan, pastinya tidak akan ada perasaan terpaksa ketika melakukan cuci tangan.

Adapun indikator minat ada 4 menurut Safari (2003) (dalam Sulistyani dkk., 2016) yaitu, perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Minat seseorang tidak muncul dengan sendirinya, perlu adanya dorongan dari diri sendiri maupun dari orang lain.

Anak usia dini memerlukan dorongan untuk memiliki ketertarikan terhadap cuci tangan, hal tersebut perlu didorong sejak usia dini, karena kegiatan cuci tangan merupakan hal wajib ketika setelah melakukan kegiatan dari luar, sebelum makan, dan setelah bermain. Kuman atau bakteri yang menempel pada indra peraba atau tangan anak akan mengakibatkan beberapa penyakit jika tidak cuci tangan. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu memberikan dorongan serta pemahaman kepada anak tentang cuci tangan cuci tangan, ketika anak paham dan memiliki ketertarikan maka anak tidak akan terpaksa untuk melakukan cuci tangan.

## **Jalur Berpola**

### **1. Pengertian Jalur Berpola**

Bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak usia dini, terlebih bermain adalah kehidupan yang selalu melekat pada diri anak. Kegiatan paling sibuk untuk anak merupakan kegiatan bermain, dimana hampir seluruh waktu anak digunakan untuk kegiatan tersebut (Hayati & Putro, 2021). Semua jenis permainan, pada dasarnya mampu untuk mengembangkan aspek perkembangan, terlebih untuk anak usia dini, guru harus lebih kreatif dalam menyiapkan berbagai permainan edukatif yang akan merangsang perkembangan anak (Susanti & Wahyuningtyas, 2021). Karena prinsip dari pendidikan anak usia dini menurut Suyadi, 2009 (Susanti & Widodo, 2023) yaitu mengembangkan kebutuhan anak, belajar melalui bermain, lingkungan yang kondusif, pembelajaran dalam bermain, mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan hidup, menggunakan berbagai media atau permainan edukatif, dan dilaksanakan secara bertahap dan berulang.

Penggunaan jalur berpola pada penelitian ini yaitu jalur berpola zig-zag dan berpola lurus, dimana saat menggunakan jalur berpola, anak menggunakan gerak kaki, jadi dapat

disimpulkan bahwa penggunaan jalur berpola dapat meningkatkan minat anak dalam mencuci tangan. Penggunaan jalur berpola diharapkan dapat menjadikan minat mencuci tangan dilakukan anak dengan menyenangkan. Dunia anak merupakan dunia bermain, dimana jalur berpola merupakan hal yang dapat dilakukan oleh anak tanpa adanya paksaan dari guru maupun orang tua, adanya jalur berpola ini selain dapat meningkatkan minat cuci tangan anak dengan permainan. Jalur berpola pada penelitian ini yaitu jalur berpola lurus dan berpola zig-zag, jalur berpola zig-zag merupakan pola berkelok dan melewati rintangan yang dilakukan dengan berlari untuk meningkatkan kelincahan, kecepatan, ketepatan pada anak (Triyanti, 2021).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, namun hasil gambaran tersebut tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum.

## HASIL

Pada hari pertama hingga hari kelima, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui tingkat minat atau ketertarikan anak pada kegiatan mencuci tangan dari hari ke hari. Hasil pengamatan secara langsung yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum menggunakan media, dapat dikatakan bahwa minat anak usia 3-4 tahun dalam mencuci tangan masih tergolong rendah dan tergolong belum berkembang dengan optimal..

Berdasarkan hasil yang telah tertera dapat diketahui bahwa minat anak pada kegiatan mencuci tangan belum sepenuhnya meningkat. Oleh karena itu, penggunaan media bermain ini dijadikan solusi apakah dengan media tersebut mendapatkan peningkatan skor pada setiap harinya. Hal tersebut dapat dilihat dengan perolehan skor yang didapatkan anak yang semula pada hari pertama mendapatkan 1 dengan kriteria BB (belum Berkembang) pada hari selanjutnya mendapatkan peningkatan skor dan diakhiri pada hari kelima yang mendapatkan skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

## PEMBAHASAN

Setelah melihat peningkatan setiap anak per harinya, langkah selanjutnya yaitu mengonversi peningkatan minat anak seperti skala 0-10, dengan demikian peneliti menggunakan rumus proporsional sebagai berikut:

$$SK = \frac{SP \times SKM}{SMK \times JK}$$

Keterangan :

- SK = Skor Konversi
- SP = Skor Perolehan Anak
- SKM = Skor Konversi Maksimal
- SMK = Skala Maksimal
- JK = Jumlah Kriteria

Skor di konversi menjadi skala 0-10, maka SK (skor konversi) maksimal adalah 10. JK (jumlah kriteria) yang digunakan pada penelitian ini yaitu 15. Selanjutnya, setiap kriteria memiliki SMK (skala maksimal kriteria) yaitu 4. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh oleh peneliti yaitu dari hasil observasi lapangan yang telah diteliti, data observasi diubah menjadi angka berdasarkan kategori yang akan digunakan dengan dipresentasikan menjadi bentuk tabel menggunakan skala pengukuran.

**Tabel 1. Skala Pengukuran**

No.	Kategori	Skor Nilai
1.	BB (Belum Berkembang)	1 – 2,5
2.	MB (Mulai Berkembang)	2,6 – 5,0
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5,1 – 7,5
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	7,6 -10

Adapun data hasil tentang peningkatan minat mencuci tangan anak menggunakan jalur berpola dapat dikategorikan sebagai, belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB) yang dilihat dari hari pertama dan hari kelima, apakah ada peningkatan minat mencuci tangan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Konverensi Hasil Hari Pertama dan Hari Kelima**

No.	Nama Anak	Hari Pertama			Hari Kelima		
		Skor	Nilai konversi	kategori	skor	Nilai konverensi	kategori
1.	Faqih	24	4	MB	58	9,6	BSB
2.	Abiyu	29	4,8	MB	59	9,83	BSB
3.	Aira	21	3,5	MB	50	8,3	BSB
4.	Fawwaz	22	3,6	MB	47	7,8	BSB
5.	Maryam	18	3	MB	46	7,6	BSB
6.	Zaki	19	3,1	MB	53	8,83	BSB
7.	Al-Fatih	17	2,8	MB	29	4,8	MB

Hasil rekapitulasi skor, hampir semua anak mengalami peningkatan skor dari hari pertama dan hari kelima, hampir semua anak mengalami peningkatan skor dari kriteria MB (Mulai Berkembang) ke BSB (Berkembang Sangat Baik). Dapat disimpulkan, pada penelitian ini terdapat adanya peningkatan positif yang terjadi ketika digunakannya media bermain yaitu jalur berpola untuk meningkatkan minat mencuci tangan anak.

Dapat dilihat pada data tersebut, bahwa sebagian besar anak-anak mengalami peningkatan minat mencuci tangan melalui jalur berpola seperti, faqih, Abiyu, Aira, fawwaz, Maryam, dan Zaki pada hari pertama mendapatkan MB menjadi BSB, dan Al-Fatih yang

belum mengalami peningkatan kategori dikarenakan termasuk kedalam ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa, adanya peningkatan minat mencuci tangan pada anak usia 3-4 tahun pada tiap item setelah menggunakan jalur berpola. Mereka dapat mencuci tangan secara mandiri tanpa bantuan guru atau teman, mencuci tangan dengan sukarela, memahami waktu-waktu untuk mencuci tangan, dan memahami manfaat mencuci tangan dalam kehidupan. Pada hari terakhir, anak mengalami peningkatan yang signifikan pada indikator memiliki rasa senang terhadap cuci tangan, pada hari ini anak mulai. Karena setelah digunakannya jalur berpola selama 5 hari anak mulai terbiasa dalam mencuci tangan menggunakan jalur berpola, salah satunya yaitu anak dapat antri dalam menggunakan jalur berpola ketika menuju tempat cuci tangan, hal tersebut karena anak mulai terbiasa dan paham tentang konsep sabar. Pada indikator keterlibatan anak terhadap kegiatan mencuci tangan ini pula mengalami peningkatan karena anak telah mampu untuk mencuci tangan pada waktu-waktu penting, penggunaan jalur berpola ini memberikan rasa semangat terhadap kegiatan cuci tangan pada kelas playgroup, penggunaan jalur berpola juga membuat anak mencuci tangan secara mandiri tanpa bantuan orang lain dan paksaan dari orang lain.

Tingkat pencapaian tersebut sejalan dengan STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini) yang dimana disebutkan pada lingkup perkembangan kesehatan dan perilaku keselamatan bahwa anak dengan usia 2-3 tahun seharusnya telah mampu untuk mencuci, membilas, dan mengelap ketika cuci tangan tanpa bantuan. Hal tersebut telah menjadi permasalahan pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Griya Ananda yang dimana anak belum mampu untuk melakukannya, namun setelah dilaksanakan diberikan jalur berpola, permasalahan tersebut dapat teratasi, yang dimana pada saat ini anak dengan usia 3-4 tahun telah mampu untuk mencuci tangan tanpa bantuan dan dilakukan dengan sukarela melalui jalur berpola yang telah diterapkan. Hal tersebut terdapat pada indikator 3 yaitu memiliki rasa senang terhadap mencuci tangan, yang dimana pada hari pertama hingga hari kelima mengalami peningkatan dari yang awalnya mendapatkan kriteria MB (mulai berkembang) hingga hari kelima mendapatkan kriteria BSB (Berkembang sangat baik).

Pada penelitian ini penggunaan jalur berpola untuk meningkatkan minat anak dalam mencuci tangan mendapatkan peningkatan skor atau nilai pada setiap harinya. Pada hari pertama, seluruh anak mendapatkan kriteria MB (mulai berkembang) dan pada hari kelima mengalami peningkatan yaitu mendapatkan kriteria BSB (berkembang sangat baik), hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan minat pada anak usia 3-4 tahun menggunakan jalur berpola. Hal tersebut sejalan dengan strategi dalam meningkatkan perkembangan anak prasekolah yaitu menggunakan metode stimulasi bermain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sain dkk., 2013) menyatakan bahwa permainan edukatif sangat berpengaruh terhadap perkembangan stimulasi anak. Pada penelitian ini, permainan edukatif yang digunakan yaitu jalur berpola sebagai media untuk meningkatkan minat mencuci tangan anak usia dini. Penggunaan jalur berpola ini dapat memberikan stimulus atau dorongan kepada anak untuk hidup sehat dengan melakukan cuci tangan di waktu-waktu penting. Karena imun anak yang belum terbentuk secara maksimal yang mengakibatkan anak rentan sekali terkena penyakit. Adapun beberapa faktor berdasarkan teori "Lawrence Green" ada tiga faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan,

sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai, dan tradisi), faktor pemungkin (sarana dan prasarana), serta faktor penguat (peran orang tua dan guru) (Notoatmodjo & Soekidjo, 2014).

Waktu-waktu penting dalam mencuci tangan menurut (Kemenkes, 2020) yaitu sebelum makan, setelah makan, setelah menggunakan toilet, setelah membuang sampah, setelah memegang hewan, dan setelah beraktivitas diluar ruangan. Karena pada waktu-waktu tersebut, anak banyak memegang benda dan melakukan aktivitas yang memungkinkan banyak kuman menempel pada telapak tangan, oleh karena itu, wajib untuk melakukan cuci tangan. Pada indikator 5 yaitu keterlibatan anak terhadap kegiatan mencuci tangan ini juga mengalami peningkatan yang cukup baik, dimana pada hari pertama hampir seluruh anak mendapatkan kriteria BB (belum berkembang) dikarenakan ketika diperintahkan guru untuk mencuci tangan pada waktu-waktu penting seperti mencuci tangan setelah bermain di luar ruangan, mencuci tangan setelah membuang sampah, dan mencuci tangan setelah memegang hewan mereka tidak menghiraukan perintah guru tersebut. Mereka menganggap bahwa tangan yang bersih tidak memiliki kuman didalamnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan jalur berpola dapat meningkatkan minat mencuci tangan pada anak usia 3-4 tahun yaitu pada hari pertama anak mendapatkan kriteria MB (mulai berkembang) dan hampir seluruh anak mengalami peningkatan menjadi BSB (berkembang sangat baik). Hal tersebut dikarenakan, jalur berpola merupakan media bermain yang dimana dapat menjadi alat untuk memberikan perasaan senang ketika menggunakannya, karena dunia anak adalah bermain. Ketika anak menggunakan jalur berpola, anak akan berlari zig-zag dan berjalan lurus, oleh karena itu pada saat menggunakannya muncul perasaan excited atau perasaan semangat ketika akan menuju tempat cuci tangan yang sebelum menggunakan jalur berpola ini anak membutuhkan bantuan oranglain untuk menuju tempat cuci tangan. Hal ini menunjukkan bahwa jalur berpola merupakan media efektif untuk meningkatkan minat anak dalam mencuci tangan.

## SIMPULAN

Minat mencuci tangan pada PAUD Griya Ananda Karangploso tergolong kategori rendah pada kelas playgroup. Hal tersebut, menjadikan peneliti mengambil media bermain sebagai alat untuk meningkatkan minat mencuci tangan pada kelas playgroup. Setelah diberikannya media bermain yaitu jalur berpola, terdapat peningkatan minat mencuci tangan melalui jalur berpola pada setiap anak yang dapat dilihat pada hasil penelitian. Hasil penelitian menyebutkan bahwa, sebagian besar anak mengalami peningkatan dari kategori BB (Belum Berkembang) pada hari pertama kemudian mengalami peningkatan dengan kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan).

## REFERENSI

- Chandrawati, Puspitasari, I., Sari, D. A., Badroeni, Hidjanah, Dewi, R. S., Wati, D. E., Lubis, M., Rachmat, I. F., Cahyati, N., Irna, Anggarasari, nandhini H., Afdal, Z., Rahmah, & Maskuroh, K. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini (Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah)*.



- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
- Huliatunisa, Y., Alfath, M. D., & Hendianti, D. (2020). Praktik Perilaku Hidup Sehat Melalui Cuci Tangan. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Kemenkes. (2021). *Cuci Tangan Pakai Sabun Turunkan Kasus Penyakit Diare dan ISPA*.  
<https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/cuci-tangan-pakai-sabun-turunkan-kasus-penyakit-diare-dan-ispa>
- Pohan, S., Mavianti, Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point pada Mata Pelajaran Fiqih. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03).
- Purwandari, R., Ardiana, A., & Wantiyah. (2013). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Santoso, S. T. P., & Sugiri, W. A. (2022). Proses Adaptasi Perilaku Personal hygiene Pada Anak Usia Dini. *Paudia*, 11(2).
- Sulistyani, A., Sugianto, & Mosik. (2016). Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Physics Education Journal*, 5(1).
- Susanti, R. A., & Wahyuningtyas, D. P. (2021). The Development Of Ular Tangga Pohon Misteri Game for Early Reading Activity. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2).
- Susanti, R. A., & Widodo, B. (2023). Pengembangan Media Moze Raksasa untuk Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1).

Triyanti. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Gerak Lokomotor pada Anak*

*Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Sari Mulya Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.*

1(2).